

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Apotek

Apotek berasal dari bahasa Yunani "*aphoteca*" merujuk pada lokasi untuk menyimpan barang. Dari bahasa Belanda, istilah untuk apotek adalah *apothek*, merujuk pada tempat meracik maupun menjual obat sesuai dengan resep dokter, serta sebagai tempat perdagangan barang medis serta toko obat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian oleh apoteker. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud ialah pembuatan mencakup pengawasan kualitas produk farmasi, manajemen obat, pelayanan resep dari dokter, penyediaan informasi mengenai obat, bahan obat, dan obat tradisional (Sari, 2017).

Bersumber pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016. Apotek disebut juga sebagai sarana pelayanan kefarmasian oleh Apoteker. Mengenai hal tersebut, pengertian dari pelayanan farmasi merujuk pada pelayanan yang diberikan secara langsung dan penuh tanggung jawab kepada pasien sehubungan dengan produk farmasi, dengan tujuan mencapai hasil yang konkret untuk memperbaiki kualitas hidup pasien.

Apotek ialah suatu sarana kesehatan yang berperan dalam menyediakan

sediaan kesehatan khususnya sediaan farmasi agar masyarakat dapat dengan mudah memperoleh obat-obatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Puspita, dkk., 2017).

2.2 Sejarah Apotek Goge Farma

Sambutan hangat dari masyarakat setempat dan sekitarnya menyebabkan Apotek Goge Farma berkembang pesat dan memiliki banyak pasien yang memesan obat di Apotek Goge Farma. Sampai kemudian dengan swadya masyarakat akhirnya berhasil dibangun Apotek Goge Farma yang layak untuk sebuah sarana pelayanan bagi masyarakat dan sekitarnya.

Apotek Goge Farma berlokasi di Jl. Samadikun, No. 14, Debong Tengah, Kecamatan. Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52133. Apotek ini melayani masyarakat dengan menyediakan berbagai kebutuhan obat dan produk kesehatan. Kegiatan operasional apotek dijalankan oleh tiga orang karyawan. Karyawan di Apotek Goge Farma memiliki total 3 orang yang terdiri dari 1 Apoteker, dan 2 Asisten Apoteker. Dengan total tenaga yang cukup, Apotek Goge Farma tetap berupaya melayani dengan ideal dan ramah kepada setiap pelanggan. Apotek ini juga menyajikan informasi mengenai obat yang edukatif dan tepat bagi masyarakat.

2.3 Pelayanan Informasi obat

2.3.1 Definisi Pelayanan Informasi Obat

Upaya kesehatan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kesehatan dan memaksimalkan taraf kesehatan masyarakat yang dapat dijangkau melalui layanan informasi obat yang akurat. Pelayanan informasi kefarmasian adalah dilaksanakan oleh tenaga ahli di bidang farmasi dengan tujuan memberikan informasi yang tepat, transparan, dan terbaru kepada pasien, dokter, apoteker, serta tenaga kesehatan lainnya. Pelayanan Informasi Obat disebut juga kegiatan apoteker untuk menyediakan dan menyampaikan informasi serta saran tentang obat yang independen, tepat, menyeluruh, dan terbaru kepada pasien, masyarakat, maupun pihak lain sekitar apotek yang memerlukan informasi obat. Pelayanan Informasi mencakup penyediaan dan pengolahan data atau informasi farmasi, penyajian, mutu, dan juga pengambilan keputusan secara profesional (Payung, 2018).

Pelayanan Informasi harus mampu meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan pemahaman kepada pihak yang memerlukan informasi obat hal ini mencakup dosis, bentuk, sediaan, formulasi khusus, rute, dan metode pemberian, farmakokinetik, farmakologi, terapeutik, dan alternatif, khasiat, pemakaian untuk wanita hamil dan

menyusui, dampak negatif, biaya, aspek fisika atau kimia dari obat-obatan. Hal ini berperan signifikan dalam menyediakan layanan berkualitas kepada pasien (Adityawati, dkk., 2016).

2.3.2 Tujuan Pelayanan Informasi Obat

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2016 mengenai penyampaian informasi obat kepada pasien, tujuannya adalah untuk:

- a. Menyediakan informasi tentang obat kepada pasien maupun tenaga medis lainnya.
- b. Menginformasikan cara penggunaan obat kepada tenaga kesehatan lain, pasien, serta masyarakat yang berkaitan dengan produk farmasi, alat kesehatan utama, dan bahan medis sekali pakai, khususnya bagi tim farmasi dan juga terapi.
- c. Melaksanakan program untuk mendukung penerapat obat yang tepat.

2.3.3 Ruang Lingkup Pelayanan Informasi Obat

Secara umum, cakupan Layanan Informasi Obat berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 Mengenai Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek terfokus pada aspek:

- a. Pelayanan yang mencakup: memberikan jawaban atas pertanyaan,

mengelola kabar terbaru, membantu unit lain dalam mendapatkan informasi tentang obat, mendukung aktivitas dari komite atau tim farmasi serta terapi dalam mempersiapkan serta mengubah, menyusun brosur atau leaflet mengenai informasi obat.

- b. Pendidikan khususnya di rumah sakit, puskesmas, apotek, dan instalasi farmasi lainnya, yang meliputi: mengajar dan membimbing mahasiswa, memberikan pelatihan kepada tenaga medis mengenai informasi obat, mengatur program pelatihan di sektor informasi obat, dan menyampaikan materi dalam seminar.
- c. Penelitian yang mencakup: melaksanakan kajian evaluasi penggunaan obat (EPO), melakukan studi terkait penggunaan obat-obatan terbaru, melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan update terbaru tentang penyalahan penggunaan obat, melakukan program jaminan mutu.

Pelayanan Informasi Obat ialah aktivitas yang dilaksanakan oleh Apoteker untuk memberikan penjelasan tentang obat, dengan lokasi pelayanan kefarmasian seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dan apotek. penelitian kali ini, peneliti akan mempusatkan layanan informasi obat yang disediakan oleh apotek. Aktivitas layanan informasi obat di apotek sesuai dengan standar pelayanan farmasi

mencakup:

- a. Menjawab pertanyaan dalam bentuk lisan dan tulisan
- b. Menyusun dan mendistribusikan media cetak serta pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan.
- c. Menyediakan informasi dan bimbingan bagi pasien.
- d. Memberikan wawasan dan keterampilan kepada mahasiswa farmasi yang sedang menjalani praktik profesi
- e. Melakukan penelitian tentang penggunaan obat.
- f. Menyusun atau mempresentasikan makalah dalam pembahasan ilmiah.
- g. Melaksanakan program jaminan mutu.

Pelayanan informasi mengenai obat perlu dicatat agar dapat memudahkan pencarian kembali dalam waktu yang cepat. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pencatatan pelayanan informasi obat.:

- a. Subjek pertanyaan
- b. Waktu dan tanggal informasi obat disampaikan
- c. Cara pelayanan informasi obat (verbal, dalam bentuk tulisan, melalui telepon).
- d. Informasi pasien (usia, gender, berat badan, informasi tambahan

seperti riwayat alergi, dalam keadaan hamil atau menyusui, hasil laboratorium).

- e. Penjelasan mengenai pertanyaan dan respon yang diberikan.
- f. Cara penyampaian jawaban (verbal, dalam tulisan, melalui telepon) beserta informasi apoteker pemberi layanan informasi obat

2.3.4 Sumber Informasi Obat

Sumber informasi merupakan Sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal baru, dalam bidang farmasi, yang menjadi referensi sebagaimana berikut (Arfaldi, 2016).

1. Tenaga medis

Tenaga medis mencakup dokter, apoteker, TTK, tenaga kesehatan lain termasuk dalam sumber informasi obat.

2. Pustaka

Mencakup brosur/majalah ilmiah, laporan penelitian serta farmakope.

3. Sarana

Fasilitas ruangan, alat kesehatan, komputer, dan perpustakaan.

4. Prasarana

Industri farmasi, Badan BPOM, pusat informasi obat, pendidikan

farmasi, Organisasi profesi (dokter, apoteker, dan TTK).

5. Sumber informasi lain

Selain sumber informasi yang telah disebutkan, masih ada beberapa sumber informasi lainnya. Beberapa di antaranya termasuk informasi mengenai obat dari berita terkini, media massa, brosur, leaflet, label, dan informasi yang diperoleh dari *Medical Representative*.

2.4 Apotek

2.4.1 Tugas dan Fungsi Apotek

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016 mengenai Kefarmasian menjelaskan bahwa bidang Kefarmasian mencakup pembuatan, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, termasuk pengawasan mutu, pengelolaan obat, pelayanan atau resep obat, dan informasi obat yang ditetapkan untuk dicantumkan.

- a. Sarana yang digunakan untuk mendistribusi sediaan farmasi yang mencakup obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika.
- b. Sarana pembuatan pengendalian mutu, perencanaan, pengadaan, dan pemusnahan sediaan farmasi, mencakup pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai.

c. Pelayanan Farmasi Klinik di Apotek

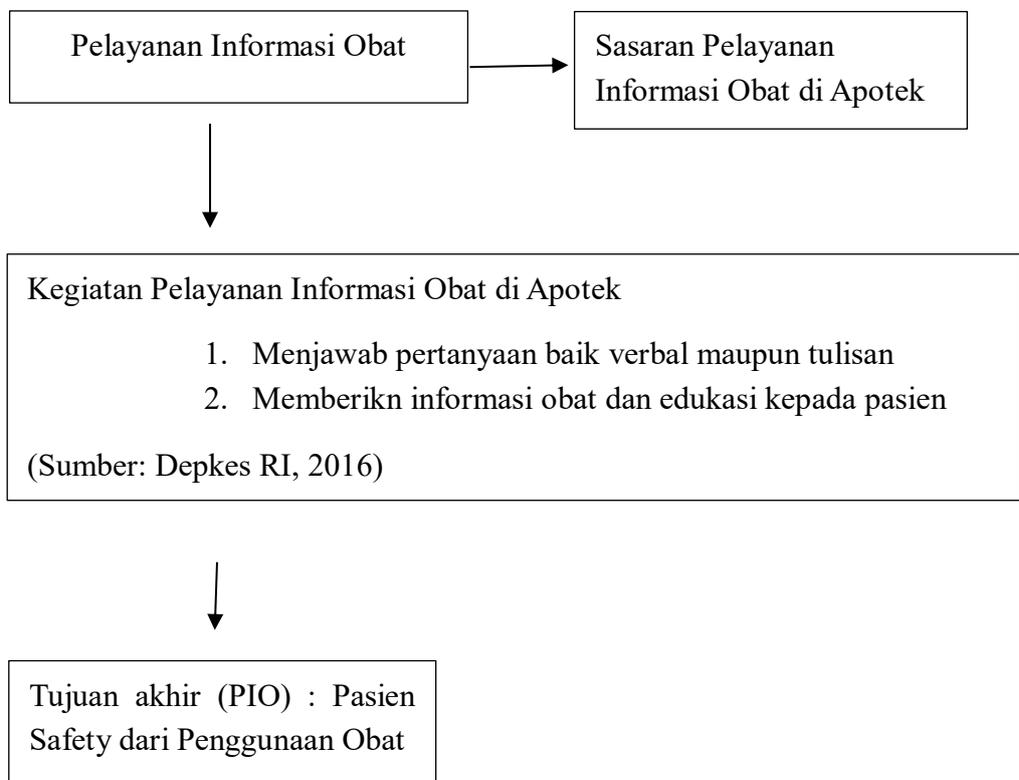
Pelayanan farmasi klinik di apotek diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 tahun 2021. Dalam pelayanan ini, aktivitas yang dilakukan meliputi pengkajian resep, penyerahan obat, informasi tentang obat (PIO), konsultasi, dan pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat (PTO) dan monitoring efek samping obat (MESO) (Kurniawan, 2018).

2.4.2 Persyaratan Apotek

Apotek disebut juga sarana pelayanan kefarmasian tempat apoteker melakukan kegiatan kefarmasian. Apotek perlu dijalankan oleh apoteker yang berkompeten, berada di tempat yang mudah diakses oleh masyarakat, mempunyai tanda bertuliskan “Apotek”, harus mudah diakses oleh masyarakat untuk memperoleh obat, termasuk informasi obat dan konseling (Supardi, dkk., 2019).

2.5 Kerangka Teori

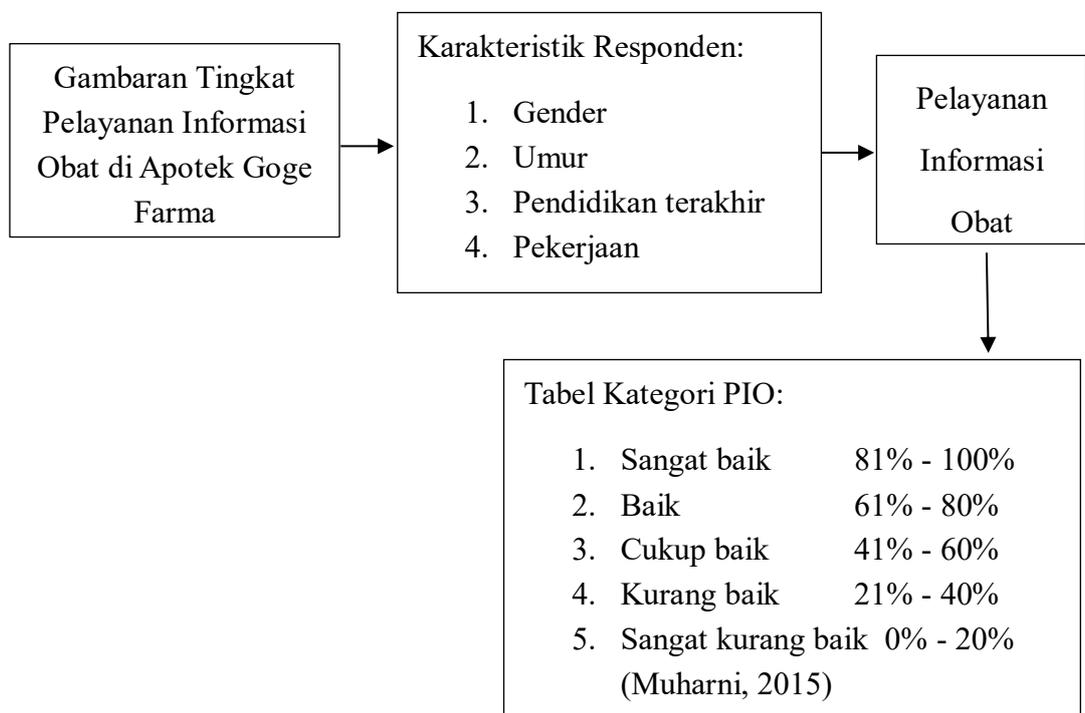
Kerangka teori berperan dalam menjelaskan koneksi antara layanan informasi obat di Apotek Goge Farma. Dasar dari penelitian ini merupakan gagasan utama yang akan menyampaikan mengenai layanan informasi obat dari perspektif yang akan dibahas sebagaimana :(Notoatmodjo, 2020).



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran ini menjelaskan keterkaitan antara ciri-ciri responden dan kategori PIO. Penelitian pada dasarnya ialah struktur hubungan antara ide-ide yang ingin diteliti atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. (Notoatmodjo, 2020).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

